

Inventarisasi Reptil (Ordo Squamata) Pada Blok Pemanfaatan Di Taman Wisata Alam Sorong Distrik Klaurung Kota Sorong

Inventory of Reptiles (Order Squamata) in the Utilization Block of the Sorong Nature Tourism Park, Klaurung District, Sorong City

Yetti S Serkadifa¹, Lanny Wattimena², Valentinus Ngara³

^{1,2,3} Universitas Victory Sorong, Indonesia

* Corresponding author: siskayetty7@gmail.com

Abstract

Kawasan Taman Wisata Alam Sorong (TWA) memiliki potensi keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi sehingga kondisi ekosistemnya masih tergolong baik dan berperan penting sebagai habitat berbagai jenis satwa liar, termasuk reptil. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis reptil yang terdapat di kawasan Taman Wisata Alam Sorong, khususnya pada blok pemanfaatan. Penelitian dilakukan pada areal sampel seluas 2 hektar melalui kegiatan observasi lapangan dan identifikasi spesies berdasarkan karakter morfologi. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki keanekaragaman reptil yang cukup baik dengan ditemukannya sembilan spesies termasuk dalam dua ordo, yaitu Squamata dan Testudines. Delapan spesies dari ordo Squamata meliputi boa tanah (*Candoia aspera*), kadal Pasifik ekor biru (*Emoia caeruleocauda*), cicak jari lengkung (*Cyrtodactylus marmoratus*), kadal coklat jari empat (*Carlia fusca*), kadal lidah biru (*Tiliqua gigas*), ular tanah (*Xenopeltis unicolor*), sanca hijau (*Morelia viridis*), dan boa pohon (*Candoia carinata*). Sementara itu, satu spesies dari ordo Testudines yang ditemukan adalah kura-kura Irian leher pendek (*Elseya novaeguineae*). Kesembilan spesies tersebut diklasifikasikan ke dalam empat famili, yaitu Boidae, Scincidae, Gekkonidae, dan Chelidae. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Taman Wisata Alam Sorong masih memiliki tingkat keanekaragaman reptil yang relatif baik sehingga perlu terus dijaga melalui upaya pengelolaan dan konservasi habitat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Inventarisasi, Reptil, Ordo Squamata, TWA Sorong

Abstrak

*The Sorong Nature Tourism Park (TWA) area has the potential for high flora and fauna diversity so that the ecosystem condition is still relatively good and plays an important role as a habitat for various types of wildlife, including reptiles. This study aims to inventory the types of reptiles found in the Sorong Nature Tourism Park area, especially in the utilization block. The study was conducted in a sample area of 2 hectares through field observations and species identification based on morphological characters. The inventory results show that the area has quite good reptile diversity with the discovery of nine species belonging to two orders, namely Squamata and Testudines. The eight species from the Squamata order include the ground boa (*Candoia aspera*), the Pacific blue-tailed lizard (*Emoia caeruleocauda*), the curved-toed lizard (*Cyrtodactylus marmoratus*), the four-toed brown lizard (*Carlia fusca*), the blue-tongued lizard (*Tiliqua gigas*), the ground snake (*Xenopeltis unicolor*), the green python (*Morelia viridis*), and the tree boa (*Candoia carinata*). Meanwhile, one*

species from the order Testudines was discovered, the New Guinea short-necked turtle (Elseya novaeguineae). The nine species belong to four families: Boidae, Scincidae, Gekkonidae, and Chelidae. The results of this study indicate that the Sorong Nature Tourism Park area still has a relatively good level of reptile diversity, which requires continued protection through sustainable habitat management and conservation efforts.

Keywords: Inventarisasi, Reptil, Ordo Squamata, TWA Sorong

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman reptil yang melimpah, berdasarkan koleksi herpetofauna dari berbagai daerah di Indonesia yang tersimpan di museum zoology Bogor dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki sekitar 1.500 jenis reptile (Musthofa elal.,2021). Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan herpetofauna tertinggi di dunia, sekaligus menempatkan reptil sebagai ko ponen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, baik sebagai predator, mangsa, maupun bioindikator kualitas lingkungan.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi tinggi bagi kehidupan reptile adalah Taman Wisata Alam (TWA) Sorong. Pendukung utama keanekaragaman reptile. Di kawasan ini terletak pada kondisi ekologis dan manajemen kawasan yang menyediakan lingkungan ideal bagi herpetofauna, antara lain tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah, keanekaragaman mikrohabitat yang kaya, ketersediaan sumber paman yang melimpah, keberadaan sumber air (hidrologi), serta status konservasi dan perlindungan kawasan yang mendukung kelestarian satwa liar.

Namun demikian, potensi tersebut kini menghadapi berbagai ancaman. Reptil mempunyai peran yang sangat penting bagi lingkungan, namun kelangsungan hidupnya terancam oleh penurunan populasi pada berbagai jenis, terutama pada ordo Squamata (Wahyudi, 2024).ancaman ini semakin nyata seiring meningkatnya aktivitas masyarakat di sekitar dan di dalam kawasan TWA Sorong, seperti alih fungsi lahan, gangguan habitat, serta pemanfaatan kawasan untuk kepentingan wisata dan aktivitas harian masyarakat. Aktivitas-aktivitas tersebut berpotensi mengganggu mikrohabitat dan pola sebaran reptil, khususnya pada blok pemanfaatan yang notabene menjadi area dengan intensitas interaksi manusia paling tinggi di dalam kawasan.

Saat ini, data dan informasi mengenai jenis-jenis reptile, khususnya ordo Squammata, yang mendiami area pemanfaatan TWA Sorong masih sangat terbatas. Sebaliknya, data inventarisasi jenis merupakan dasar penting untuk mendukung upaya pengelolaan, pemantauan populasi, dan perlindungan kawasan secara berkelanjutan. minimnya kajian ilmiah yang mendokumentasikan keberadaan reptile di area pemanfaatan ini menjadi kesenjangan yang perlu segera diisi, mengingat kawasan TWA ini merupakan area yang paling rentan terhadap tekanan aktivitas manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, makan sangat penting perlu penelitian dengan judul "Inventarisasi Reptil (Ordo Squamata) pada Blok Pemanfaatan di Taman Wisata Alam Sorong Distrik Klaurung Kota Sorong". Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan data dasar mengenai keanekaragaman jenis reptil di kawasan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengelolaan dan konservasi TWA Sorong ke depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2026 di Taman Wisata Alam Kota Sorong khusus pada Blok Pemanfaatan, alat dan bahan yang digunakan yaitu camera digital, GPS, alat tulis dan buku panduan Reptil. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode VES (Visual Encounter Survey), Survey Penjumpaan Visual. VES dengan menjelajahi dan menyusuri lokasi blok pemanfaatan dengan luas kawasan 77,20 hektar. 2 hektar yang telah ditentukan saat survey dan juga bisa dikatakan sebagai time constraint search atau pencarian yang dibatasi oleh waktu. Pada teknik ini pengamatan berjalan pada suatu area atau habitat untuk periode waktu yang ditentukan dari jam 08:00 pagi WIT sampai 12:00 siang WIT di lanjutkan jam 09:00 malam WIT sampai jam 12 malam WIT. Untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. dan disajikan dalam bentuk table dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Stakeholder

Memilih blok pemanfaatan di taman wisata alam (TWA) Sorong sebagai lokasi penelitian reptil adalah langkah yang strategis karena beberapa alasan aksesibilitas dan keterwakilan, blok pemanfaatan lebih mudah dijangkau dibandingkan blok perlindungan inti namun tetap memiliki vegetasi yang mewakili habitat asli, interaksi dengan aktivitas manusia, karena diperuntungkan bagi wisata dan sarana prasarana, lokasi ini ideal untuk mempelajari adaptasi reptil terhadap gangguan manusia atau perubahan habitat, variasi mikro habitat (seperti tumpukan kayu atau area berjemur) yang seringkali menarik spesies reptil tertentu yang sulit ditemukan didalam hutan, keamanan, risiko tersesat lebih rendah dan koordinasi dengan pengelola kawasan (BKSDA) biasanya lebih intensif di blok ini, sehingga mendukung keselamatan kerja peneliti, data dasar pengembangan wisata, hasil penelitian dapat menjadi database penting bagi pengelola untuk mengembangkan konsep wisata minat khusus

Jenis - jenis Reptil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Taman Wisata Alam Sorong masih memiliki keanekaragaman reptil yang relatif baik. Penelitian yang dilakukan Di Taman Wisata Alam Sorong khususnya pada blok pemanfaatan ditemukan 4 family dari 8 spesies reptil ordo squamata dan 1 spesies ordo Testudines dapat di lihat pada table 3 sebagai berikut. Adapun jenis-jenis Reptil yang ditemukan dari penelitian dilapangan yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1. Daftar Jenis-Jenis Reptil

No.	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Ordo
1.	Boa tanah	<i>Candoia aspera</i>	Ugu geriam	Squamata
2.	Kadal Pacific ekor biru	<i>Emoia caeruleocauda</i>	Basbalang	Squamata
3.	Cecak jari-lengkung	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	Tenge	Squamata
4.	Boa Tanah	<i>Carlia fusca</i>	Basbalang	Squamata
5.	Kadal lidah biru	<i>Tiliqua gigas</i>	Basbalang	Squamata
6.	Kura-kura irian leher pendek	<i>Elseya novaeguineae</i>	Yongk	Testudines
7.	Ular tanah	<i>Stegonotus sp</i>	Ugu geriam	Squamata
8.	Boa pohon	<i>Corallus hortulanus</i>	Ugu neim	Squamata
9.	Sanca hijau	<i>Morelia viridis</i>	Ugu	Squamata

Sumber: data primer diolah

Ditemukannya sembilan spesies reptil dari dua ordo mengindikasikan bahwa kawasan ini masih mampu menyediakan habitat yang sesuai bagi berbagai kelompok reptil. Keberadaan hutan yang masih relatif alami, tutupan vegetasi yang rapat, ketersediaan sumber air, serta melimpahnya sumber pakan seperti serangga, amfibi, mamalia kecil, dan burung menjadi faktor utama yang mendukung keberadaan reptil di kawasan tersebut.

Hasil Identifikasi Jenis Reptil

1. Boa Tanah (*Candoia aspera*)

Ciri-ciri: Warna tubuh coklat tua, abu-abu, kemerahan atau hitam dengan pola loreng samar. Bentuk tubuh pendek dan gemuk, tampak seperti ular berbisa, ekor pendek dan meruncing. Kepala leher, segitiga, mirip ular berbisa seperti, viper (mimicry/ adaptasi, mata vertical (Slit pupil), mirip ular nokturnal. Hidup dilantai hutan tropis, semak, dan daera lembap. Teristrial murni jarang memanjat pohon, nokturnal (aktif malam hari). pemalu, tidak agresif, lebih memilih diam dan kamuflase. Jika terganggu, akan menggulung tubuhnya dan menyembunyikan kepala di bawah gulungan. Makanan utama adalah: Cicak, Kadal, Amfibi, Tikus kecil dan hewan pengerak lainnya



Gambar 1. Boa Tanah (*Candoia aspera*)

2. Kadal Pacific ekor biru (*Emoia cairuleocauda*).

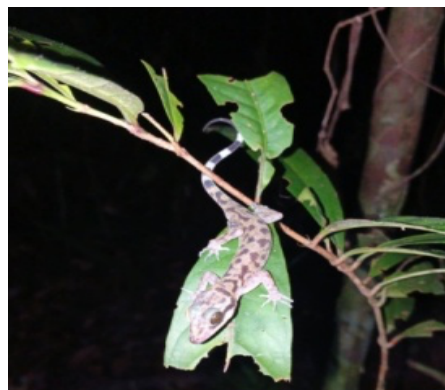
Ciri-ciri: Kadal pacific ekor biru yang ditemukan langsung saat melakukan pengamatan di Taman Wisata Alam Sorong saat berada di atas ranting-ranting kayu saat berjemur di sinar mata hari. Biasanya merujuk pada spesies kadal dari genus *Emoia*, khususnya *Emoi Caeruleocauda*. Ini adalah salah satu kadal yang paling dikenal karena ekornya yang berwarna biru cerah, terutama pada individual mudah. Warna tubuh umumnya cokelat atau abu-abu zaitun, dengan garis hitam memanjang dari kepala ke ekor. Ekor berwarna biru terang, terutama pada kadal mudah –warna ini bisa memudar seiring bertambahnya usia, tubuh ramping dan licin, dengan sisik mengkilap. Sangat linca dan cepat, Sering terlihat berjemur diatas batu atas dedaunan di siang hari, Ketika terancam, ekornya bisa terlepas (autotomi) sebagai mekanisme pertahanan hidup didaerah tropis dan subtropik, menyukai hutan sekunder, semak belukar, dan area dekat pemukiman manusia, dapat ditemukan dari permukaan laut hingga ketinggian sedang.



Gambar 2. 2. Kadal Pacific ekor biru (*Emoia caeruleocauda*).

3. Cicak Jari Lengkung (*Cyrtodactylus marmoratus*)

Ciri-ciri: Kulit memiliki pola marmer atau bercak-bercak (*marmoratus* berarti “bercorak marmer”), Warna umumnya coklat keabu abuan dengan belang atau corak gelap. Jari-jari kaki melengkung dan tidak memiliki lamella (struktur pelekat) sebanyak tokek rumah biasa, tetapi cukup efektif untuk memanjat. Pemalu dan lebih suka menghindar saat terganggu, makanan utama adalah serangga kecil dan arthropoda lain seperti laba-laba.



Gambar 3. Cicak Jari Lengkung (*Cyrtodactylus marmoratus*)

4. Kadal coklat jari empat (*Carlia fusca*)

Ciri-ciri: Tubuh ramping dan panjang berwarna coklat mengkilat, ekor lebih panjang dari tubuh, memiliki empat jari kaki pada kaki depan ini adalah ciri khas yang membedakannya dari skink lain yang biasa punya lima jari, permukaan kulit licin dan bersisik kecil-kecil, memberi efek mengkilap saat terkena cahaya. aktif pada malam hari, bergerak sangat cepat saat merasa terganggu, memakan serangga kecil, larva, dan arthropoda lain.



Gambar 4. Kadal coklat jari empat (*Carlia fusca*)

5. Kadal Lidah Biru (*Tiliqua gigas*)

Ciri-ciri: Tubuh gembal bersisik besar, kaki pendek, lidah biru cerah digunakan sebagai alat pertahanan (Mengejutkan predator) Warna tubuh coklat, abu-abu, atau kehitaman dengan garis- garis atau belakng, ekor pendek dan tebal. aktif siang hari, tidak agresif, cenderung jinak, bahkan bisa dipelihara. Bilah terancam, akan manjuler lidah birunya, mendesis, dan menggembungkan tubuh. Vivipara melahirkan anak hidup bukan bertelur



Gambar 5. Kadal Lidah Biru (*Tiliqua gigas*)

6. Kura-kura irian leher pendek (*Elseya novaeguineae*).

Ciri-ciri: Ukuran cangkang mencapai 25 cm, warna cangkang coklat tua atau keabu-abuan plastron (bagian bawah tempurung), berwarna lebih terang, seringkali kekuningan, leher pendek dan kaku berbeda gengan banyak kura-kura dari genus lain seperti Chelodina yang memiliki leher panjang. Omnivora memakan tumbuhan air, buah serangga, dan hewan kecil air lainnya. Lebih aktif di air bisa berjemur di daratan. Berkembang biak dengan bertelur



Gambar 6. Kura-kura irian leher pendek (*Elseya novaeguineae*)

7. Ular tanah (*Stegonotus* sp)

Ciri-ciri: Warna tubuh: hitam mengilap, coklat tua. Jinak, nocturnal aktif pada malam hari sering sembunyi di bawah daun, batu dan kayu kering. memakan katak, kadal, tikus kecil, bahkan telur



Gambar 7. Ular tanah (*Stegonotus* sp)

8. Boa pohon (*Candoia carinata*)

Ciri-ciri: Tubuh pendek, gemuk, tidak terlalu lentur. Kepala berbentuk segitiga, moncong rancing berwarna coklat dengan polah total atau garis, kulit bersisik kasar dengan tekstur. Aktif pada malam hari: berburu saat malam hari, Soliter hidup sendiri kecuali pada musim kawin, pergerakan lambat dan cenderung pasif bilah tidak terganggu. Makanan seperti Amfibi (katak), reptil kecil, mamalia kecil seperti tikus. Reproduksi Ovovipar telur berkembang di dalam tubuh induk, lalu menetas dan langsung melahirkan anak hidup.



Gambar 8. Boa pohon (*Candoia carinata*)

9. Senca hijau (*Morelia viridis*)

Ciri-ciri: Senca hijau (*Morelia viridis*) Di temukan langsung saat melakukang pengamatan pada malam hari di Taman Wisata Alam Sorong berada di atas pohon. Senca hijau adalah sejenis ular senca pohon yang hidup di hutan-hutan tropis yang

lembap, daera yang memiliki banyak pohon dan semak tinggi. Warna hijau cerah dengan bercak putih, tubuh silindris, lentur dan berotot. memiliki taring tidak berbisa membunuh dengan konstiksi, Makanan seperti Tikus, mencit, burung kecil, reptil kecil, termasuk reptil yang reproduksinya Ovipar (bertelur)



Gambar 9. Senca hijau (*Morelia viridis*)

Secara keseluruhan, komposisi jenis reptil yang ditemukan menggambarkan bahwa kawasan Taman Wisata Alam Sorong memiliki kondisi habitat yang masih mendukung kehidupan berbagai kelompok reptil. Meskipun penelitian hanya dilakukan pada blok pemanfaatan dengan luas sampel sekitar dua hektar, jumlah spesies yang ditemukan cukup tinggi. Oleh karena itu, kawasan ini memiliki nilai ekologis yang penting sebagai habitat satwa liar dan memerlukan upaya pengelolaan serta konservasi yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian keanekaragaman reptil di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian pada blok pemanfaatan dengan luas sampel 2 Hektar, ditemukan 8 jenis spesies reptil Ordo Squamata yaitu: Boa tanah (*Condoia aspera*), Kadal pacific ekor biru (*Emoia cairuleocauda*), Cicak jari lengkung (*Cyrtodactylus marratus*), Kadal coklat jari empat (*Carlia fusca*), Kadal lida biru (*Tiliqua gigas*), Ular tanah (*Xenopeltis unicolor*) Senca hijau (*Morolia viridis*), Boa pohon (*Candoia carinata*), dan 1 Jenis Spesies reptil ordo Testudines yaitu: kura-kura irian leher pendek (*Elsaya novaeguineae*) dengan 4 famili antar lain: *Boidae*, *Scincidae* keluarga skink, *Gekkonidae* keluarga cicak, *Chelidae*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua Barat terlebih khusus pegawai pada poss resort TWA Sorong yang telah membantu dalam pengumpulan data palem di lokasi penelitian dengan alat- alat yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khalil, H. P. S., Adnan, A. S., Yahya, E. B., Olaiya, N. G., Safrida, S., Hossain, M. S., & Pasquini, D. (2020). A review on plant cellulose nanofibre-based aerogels fo biomedical applications. *Polymers*, 12(8), 1759.

- Agustin, N. W. (2021). Keanekaragaman reptil dan amfibi di lokasi wisata Sumber Nyolo Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Adinsyah, S. N. (2022). Jenis-jenis ular. CV Media Edukasi Creative.
- BBKSDA, 2022, Rencana pengelolaan jangka panjang taman wisata alam kota sorong provinsi papua barat daya periode 2022-2031
- Hanif, M. F. Keanekaragaman reptil (ordo squamata) di situ rompong kota Tangerang Selatan (Bachelor's Thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hasanuddin, M. A. (2022). Keanekaragaman herpetofauna di coban tengah desa pandesari kecamatan pujon kabupaten malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hernawati, D., & Chaidir, D. M. (2020). Reptilia Tasikmalaya & Sekitarnya. EDU PUBLISHER.
- Maya, S., & Nur, R. A. (2021). Grafologi Mahasiswa pada Praktikum Zoologi Vertebrata. Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains Учредители: IPM2KPE, 4(2), 425-432.
- Marida, W., & Radhi, M. (2019). Perilaku Satwa Liar Pada Kelas Reptilia. Tugas Mandiri Mahasiswa, 1, 1-11.
- Octaviani, D. (2018). Inventarisasi Jenis Ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
- Rafiq, R. F. R. A. (2024). Keanekaragaman herpetofauna di kawasan wisata Gunung Pucung Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramadhan, N. R., Syaputra, M., & Wahyuningsih, E. (2025). Diversity of Species and Morphometrics of Reptiles (Order Squamata) in The Utilization Block of The Kerandangan Tourism Area. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(2), 1727-1739.
- Rahmatiyah, R., Nuryanneti, I., Nur, M. D. M., Sundari, N. F. S., Setyaningrum, S., Mirnawati, M., & Suprayitno, D. (2024). Buku Ajar Ilmu Alamiah Dasar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadhani, A. (2025). Keanekaragaman Reptil di Kawasan Suaka Alam Sungai Bengkal Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Rosadi, A. B., Slamet, A., & Madang, K. (2017). Identifikasi Jenis–Jenis Reptilia (Sub Ordo Sauria) Di Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 4(1), 88-93.
- Supriatna, J., & Ramadhan, R. (2016). Pariwisata Primata Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

MEDIAN: JURNAL ILMU-ILMU EKSAKTA
2026 VOL. 18, NO. 1, 8-17
<https://doi.org/10.33506/md.v18i1.5788>

Supriatna, J. (2008). Melestarikan Alam Indonesia. Yayasan Obor Indonesia.

Wahyudi, L. (2024). Keanekaragaman Reptil Ordo Squamata di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).